

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas jasmani pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupannya agar kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik. Akan tetapi, di masa sekarang ini menuntut manusia akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja. Dengan kondisi yang demikian olahraga menjadi sesuatu yang jarang dilakukan. Padahal olahraga sangat dibutuhkan untuk menjaga kesehatan karena kebutuhan akan kesehatan menjadi suatu hal yang sangat penting dan berharga dalam kehidupan manusia. Esensi dari kegiatan olahraga adalah aktivitas bermain yang dilombakan dan dipertandingkan. Olahraga tidak membedakan jenis kelamin, usia, suku, ras, agama dan golongan. Siapapun diperbolehkan melakukan aktifitas olahraga, asal tidak membahayakan bagi dirinya maupun orang lain. Oleh karena itu dalam olahraga siapapun boleh melakukan dan berpartisipasi melakukan olahraga dengan berbagai peraturan yang dimodifikasi.

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman permainan futsal telah dimodifikasi sedemikian rupa, salah satunya adalah futsal. Menurut Asmar (2018: 1) futsal pertama kali diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh pelatih asal Argentina bernama Juan Carlos Ceriani saat Piala Dunia yang digelar di Uruguay. Olahraga futsal pertama kali dinamai *futebol de salao* (Portugis) atau *Futbol Sala* (Spanyol) yang maknanya sama, yang maksudnya futsal di dalam ruangan. Dari kedua bahasa itulah muncul kata yang lebih mendunia yaitu futsal. Pada tahun 2002, futsal begitu populer di Indonesia dikarenakan permainan yang simple tidak membutuhkan fisik yang kuat seperti sepakbola namun lebih ke

tekniknya. Futsal menjadi sarana untuk mengembangkan teknik permainan, seperti menggiring, menendang, menyundul, dan menyerang. Bagi remaja, orang dewasa bahkan orangtua dalam bermain futsal mampu mengembangkan *skill* dan *insting* bermain Futsal. Perbedaan mencolok antara futsal dengan sepakbola ada pada ukuran lapangan yang lebih kecil dari sepakbola. Dan yang paling signifikan adalah futsal pada umumnya dimainkan di dalam ruangan.

Saat ini olahraga futsal sudah berkembang hampir di seluruh lembaga pendidikan menengah termasuk di Provinsi Aceh. Seiring dengan pesatnya perkembangan Futsal maka tuntutan terhadap suatu pemain yang bermutu sangat diperlukan sekali, untuk itu pemain dituntut untuk memiliki keterampilan yang kompleks yang mendukung pencapaian prestasi yang diinginkan begitu pula pada siswa SMAN 8 Takengon Unggul

Salah satu sekolah yang siswanya aktif bermain futsal ialah siswa SMAN 8 Takengon Unggul. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada kedua klub di sekolah tersebut terlihat saat bermain sering terjadi kesalahan dalam melakukan teknik dasar seperti *shooting*. Tidak hanya *shooting*, kesalahan juga sering terlihat pada aspek menggiring bola sehingga bola yang dibawa sering dengan mudah direbut pihak lawan. Begitu juga saat mengoper bola sering tidak tepat sasaran kepada teman, sehingga bola pun sering tidak tepat sasaran. Namun hingga saat ini terus diupayakan perbaikan, bahkan hingga saat ini permainan Futsal masih menjadi olahraga yang paling digemari oleh siswa putra.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan permainan Futsal yang dimainkan oleh siswa SMAN 8 Takengon Unggul tidak hanya di lingkungan

sekolah, namun, juga aktif mengikuti pertandingan antar sekolah di Kota Takengon. Menurut keterangan pihak pelatih yang juga guru Penjas tim Futsal SMAN 8 Takengon Unggul saat ini para pemain memiliki keterampilan teknik dasar bermain yang beragam, sebagian siswa SMAN 8 Takengon Unggul sudah terlihat memiliki kemampuan dalam teknik dasar seperti *dribbling*, *passing*, *control*, *shooting*, *heading* dan *goal keeping*. Namun, sebagian siswa putra di SMAN 8 Takengon Unggul keterampilan bermain bermainan Futsalnya masih sangat kurang, bahkan dalam bertanding sering melakukan kesalahan terutama saat melakukan *shooting* baik saat mengoper kepada kawan maupun melakukan shooting ke arah gawang.

Hasil pengamatan yang secara langsung pada dua kali pertandingan yakni tanggal 21 Februari 2024 dan 27 Februari 2024 yang peneliti lakukan terhadap tim Futsal SMAN 8 Takengon Unggul diperoleh keterangan bahwa sebagian para pemain masih terlihat kurang terampil dalam melakukan teknik bermain Futsal, seperti saat menggiring bola sering bola direbut lawan, tendangan ke gawang lawan sering tidak tepat sasaran dan kelentukan yang berbeda dari pemain satu dengan pemain yang lainnya. Begitu juga saat mengoper bola sering tidak tepat sasaran sehingga dapat direbut oleh pemain lawan dalam mengikuti pertandingan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tanggal 21 Februari 2024 dan 27 Februari 2024 terdapat pemain futsal SMAN 8 Banda Aceh yang memiliki panjang tungkai lebih baik dalam melakukan shooting dari pada pemain yang memiliki tungkai pendek cenderung tidak terarah. Dengan demikian, melirik dari kasus di atas, maka apakah struktur tubuh panjang tungkai dan kondisi fisik penting sekali penulis untuk menganalisa panjang tungkai terhadap kemampuan *shooting* pada permainan

futsal siswa SMAN 8 Takengon Unggul. Hal ini demi pembibitan atlit masa depan untuk membawakan nama sekolah tersebut. Dalam kenyataannya ada murid yang mempunyai kemampuan *shooting* yang kurang baik.

Permasalahan terkait keterampilan *shooting* ini tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya ialah tungkai yang dimiliki oleh siswa selaku pemain Futsal tersebut yang ukurannya sangat beragam ada yang bertungkai panjang, namun ada juga sebagian siswa yang memiliki tungkai pendek. Adanya hubungan panjang tungkai terhadap kemampuan *shooting* pada pemain Futsal sudah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya, seperti kajian Rifai (2018) menunjukkan ada hubungan yang signifikan panjang tungkai terhadap kemampuan shooting pada permainan futsal.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian dengan judul “**Hubungan Panjang Tungkai Terhadap Kemampuan Shooting Pada Tim Futsal SMAN 8 Takengon Unggul**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih terdapat sebagian siswa yang kemampuan shootingnya kurang baik seperti tidak tepat sasaran saat mengoper bola, sering melenceng dan mudah ditangkap penjaga gawang saat menendang bola ke arah gawang lawan.
2. Belum diketahui secara pasti adanya hubungan panjang tungkai dengan kemampuan *shooting* pada siswa yang aktif bermain futsal di SMAN 8 Takengon Unggul.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya membatasi permasalahan dalam hubungan panjang tungkai terhadap kemampuan *shooting* pada tim futsal SMAN 8 Takengon Unggul.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat panjang tungkai pada tim futsal SMAN 8 N Takengon Unggul?
2. Bagaimana tingkat kemampuan *shooting* pada tim futsal SMAN 8 Takengon Unggul?
3. Apakah terdapat hubungan panjang tungkai terhadap kemampuan *shooting* pada tim futsal SMAN 8 Takengon Unggul?

1.5 Tujuan Penelitian

Senada dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan panjang tungkai terhadap kemampuan *shooting* pada tim futsal SMAN 8 Takengon Unggul.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian dilakukan agar memberikan manfaat baik yang bersifat pengembangan ilmu pengetahuan maupun sumbangsih terhadap siswa. Oleh karena itu secara teoritis hasil kajian ini berguna untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terkait hubungan panjang tungkai terhadap kemampuan *shooting* pada tim futsal SMAN 8 Takengon Unggul, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan bagi peneliti dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain itu, hasil kajian ini juga berguna secara praktis bagi beberapa pihak tertentu, seperti:

1. Bagi pemain agar terus meningkatkan konsentrasinya sehingga saat bertanding tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam menampilkan teknik *shooting*.
2. Bagi pihak sekolah, kajian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui selama ini sudah sejauh mana para siswa memiliki kemampuan *shooting* dalam permainan futsal.

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final dalam arti masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya, atau dengan kata lain hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang diteliti, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat hubungan panjang tungkai terhadap kemampuan *shooting* pada tim futsal SMAN 8 Takengon Unggul.

H_a : Terdapat hubungan panjang tungkai terhadap kemampuan *shooting* pada tim futsal SMAN 8 Takengon Unggul